

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dianalisis dan pembahasan dari wawancara dapat diambil beberapa kesimpulan penting terkait dengan proses pengumpulan dan pencatatan pembayaran Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) di masjid serta persepsi jamaah terhadap kemudahan dan keamanan pembayaran ZIS dengan menggunakan sistem QRIS dan tanpa QRIS. Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Perbedaan Proses Pengumpulan dan Pencatatan Pembayaran ZIS

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan signifikan dalam proses pengumpulan dan pencatatan pembayaran Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) antara masjid yang menerapkan sistem pembayaran QRIS dengan masjid yang tidak menerapkannya. Dari wawancara dengan narasumber dari tiga masjid yang berbeda, ditemukan bahwa Masjid dengan QRIS memiliki kelebihan dalam efisiensi, keamanan transaksi, dan transparansi pelaporan dana ZIS, Menghilangkan penggunaan uang tunai, mengurangi beban tugas administratif, dan meningkatkan partisipasi karyawan serta masyarakat, dan Meskipun terdapat tantangan dalam adopsi, upaya edukasi dan sosialisasi dianggap perlu untuk memaksimalkan manfaat QRIS. Sedangkan Masjid

tanpa QRIS tetap menjaga transparansi dan keamanan dengan melibatkan jama'ah secara langsung dalam pelaporan dan monitoring keuangan, respons positif dari jama'ah terhadap metode tradisional meningkatkan partisipasi, dengan keamanan transaksi dijaga melalui pengawasan ketat terhadap kotak amal.

Dengan demikian, kedua pendekatan ini, meskipun berbeda, telah berhasil mencapai tujuan utama meningkatkan partisipasi dan efisiensi dalam pengelolaan dana ZIS.

2. Persepsi Jamaah Terhadap Kemudahan dan Keamanan Pembayaran ZIS.

Berdasarkan wawancara dengan jamaah dari tiga masjid, terlihat variasi dalam persepsi terhadap pembayaran ZIS melalui QRIS atau metode tradisional: Jamaah yang Mendukung QRIS yakni Jamaah dari Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin dan Masjid Al-Aman menyambut positif QRIS, menyoroti kemudahan dan efisiensi yang diberikannya, mereka melihat QRIS sebagai inovasi yang mempermudah transaksi dan memberikan rasa aman. Sedangkan Jamaah yang Memilih Metode Tradisional yakni Jamaah Masjid Besar KH. Balkhi yang memilih kotak amal tradisional merasa bahwa ini adalah tradisi yang efektif dan aman. Meskipun tanpa QRIS, mereka tetap yakin pada keamanan transaksi dan merasakan kebebasan serta kenyamanan dalam berkontribusi.

Kesimpulannya, pilihan metode pembayaran ZIS oleh jamaah lebih

dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, dan kepercayaan pribadi. Sebagian jamaah merespons positif terhadap inovasi QRIS, sementara yang lain lebih nyaman dengan metode tradisional yang sudah ada.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa baik QRIS maupun metode tradisional memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun tujuan utama untuk meningkatkan partisipasi dan efisiensi dalam pengelolaan dana ZIS tetap tercapai melalui kedua pendekatan tersebut. Efisiensi dan transparansi QRIS memperbaiki tata kelola, sementara tradisi kotak amal juga tetap memberikan kepercayaan dan kenyamanan bagi sebagian jamaah. Oleh karena itu, pendekatan yang terbaik mungkin adalah mengkombinasikan inovasi teknologi dengan nilai-nilai tradisional untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi beragam dari jamaah.

B. Saran

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, dapat kiranya penulis menuliskan saran. Maka peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran sebagai masukan yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat diperluas cakupannya, tidak hanya terfokus pada penggunaan QRIS di masjid, tetapi juga dapat melibatkan masyarakat umum, pelaku UMKM, dan pedagang agar dapat mengamati eksistensi dan potensi QRIS dalam mendukung keuangan

digital secara lebih luas. Hal ini akan memberikan pandangan yang komprehensif mengenai penerimaan dan manfaat QRIS di berbagai sektor.

2. Kesadaran dan penerimaan dari jamaah terhadap kenyamanan dan keamanan penggunaan sistem pembayaran QRIS juga dianggap sangat penting. Oleh karena itu, disarankan agar ada upaya lebih lanjut dalam memberikan edukasi kepada jamaah mengenai manfaat, keamanan, dan kemudahan menggunakan QRIS dalam pembayaran ZIS di masjid.
3. Lembaga penyelenggara QRIS sebaiknya aktif dalam sosialisasi penggunaan QRIS di berbagai lapisan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Menyediakan informasi dan pelatihan mengenai QRIS di lingkungan pendidikan dapat meningkatkan literasi digital mahasiswa, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang merata mengenai keamanan dan manfaat QRIS. Sosialisasi yang luas diharapkan dapat menciptakan penerimaan yang lebih baik terhadap penggunaan QRIS dalam transaksi keuangan sehari-hari.